

BAB III

HUBUNGAN KERJASAMA UEA-CHINA

A. Sejarah Hubungan Kerjasama UEA-China

Hubungan kerja sama antara Uni Emirat Arab dengan China dimulai pada tahun 1984 setelah pemerintah China mengembangkan kebijakan ekonomi terbuka dibawah Deng Xioping. Sejak dibukanya hubungan diplomatik hubungan kedua negara semakin erat. Berturut-turut para pemimpin China berkunjung ke UAE seperti saat Presiden China Yang Shangkun melakukan kunjungan kenegeraan pertama ke Abu Dhabi tahun 1989, Sheik Sayed bin Sultan al Nahyan melakukan kunjungan balasan ke Beijing tahun 1990, Tahun 2007 presiden Hu Jintao juga berkunjung ke Abu Dhabi, Tahun 2012 Wen Jiabao juga berkunjung ke UAE, dan terakhir pada Tahun 2015 Menteri Luar Negeri China, Wang Yi, berkunjung ke UAE. Rangkaian kunjungan pemimpin China selama 30 tahun terakhir itu merupakan sinyal sangat kuat bahwa UAE merupakan negara federasi yang memainkan peran strategis bagi masa depan perekonomian China.

Bagi China, UAE memainkan peran strategis dalam perdagangan global negeri Panda tersebut. UAE adalah pintu masuk bagi perdagangan China dengan Afrika dan Eropa. Barang-barang China memasuki UAE melalui pelabuhan Jebel Ali yang merupakan pelabuhan kontainer terbesar ke sembilan di dunia. Pelabuhan udara Dubai International Airport, yang telah mengalahkan Heathrow (London) sebagai pelabuhan paling sibuk, merupakan surga bagi warga China dengan hobi utama belanja. Dubai juga menjadi salah satu kota paling menarik didunia bagi pengusaha China. Tahun 2005 kurang dari 20 perusahaan yang beroperasi di Dubai, tahun 2015 jumlah tersebut menggelembung menjadi 4000 perusahaan China. Dubai Mart adalah mega-mall terbesar yang dibangun China di luar mainland. Tiap hari Dubai Mart dikunjungi tidak kurang dari 50.000 orang untuk belanja segala macam kebutuhan dari boneka hingga alat-alat pertambangan.

Pada Bulan Desember 2015 merupakan puncak keberhasilan China dalam menjalankan diplomasi perdagangan dengan UAE. Pada bulan ini Yang Mulia Shaikh Muhammad Bin Sayed, Putra Mahkota Abu Dhabi dan yang juga menjabat sebagai Deputy Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata UAE melakukan pembicaraan dengan Presiden Xi Jinping dengan membahas berbagai isu nasional maupun internasional yang menyangkut kepentingan kedua negara. Namun hal terpenting dalam pertemuan tersebut adalah penandatanganan UAE-China Joint Strategic Investment Fund yang bernilai \$60 milyar.

Sangat menarik untuk dicatat bahwa perjanjian tersebut ditandatangani kedua belah pihak saat dunia memandang pertumbuhan ekonomi China mulai melambat. Tidak terlihat tanda-tanda bahwa pihak UAE meragukan kemampuan ekonomi China di tengah kritik dunia terhadap melambatnya perekonomian China. Bukan tidak mungkin bahwa kalangan elit UAE berasumsi bahwa pelambatan adalah sesuatu yang normal terjadi dengan harapan akan kembali membaik pada waktunya. Dengan modal keyakinan ini UAE memantapkan diri meningkatkan kerja sama dengan China.

Diplomasi China di UAE juga semakin kuat sejalan dengan pergeseran arus kelas menengah dunia dari kawasan utara menuju kawasan selatan. Pada tahun 2030 kelak diperkirakan sepertiga dari kelas menengah dunia akan tinggal di kawasan Asia Pasifik sejalan dengan semakin berkurangnya jumlah kelas menengah di Eropa dan Amerika. Khusus untuk China jumlah kelas menengah diprediksi akan mencapai angka 1 milyar pada tahun 2030. Berdasarkan prediksi tersebut China akan menjadi negara dengan jumlah kelas menengah terbesar didunia. Prediksi ini membuat China tidak ragu-ragu untuk terus mengembangkan kerja sama dengan UAE.

Sebagai langkah antisipasi perkembangan ekonomi masa depan UAE juga menyiapkan diri dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi para pelaku bisnis China.

Dewasa ini tidak kurang dari 250 perusahaan China beroperasi di Otoritas Zona Bebas Pelabuhan Jebel Ali. Dari kawasan bisnis khusus inilah perusahaan-perusahaan China membuka dan mengembangkan pasar di kawasan Afrika.

Perkembangan di atas menunjukkan bahwa diplomasi China selama tiga puluh tahun terakhir plus prediksi perubahan-perubahan ekonomi masa depan menempatkan China pada posisi yang semakin dekat dengan UAE. Sebaliknya, UAE pun terus berusaha untuk mendekati China untuk memanfaatkan kebijakan ekonomi China yang cenderung terus berkembang. Kepentingan timbal balik antara kedua belah pihak dengan demikian menjadikan hubungan China dan UAE selaku negara muslim semakin erat dan saling menguntungkan kedua belah pihak. (Cipto, Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk, 2016)

B. Kerja sama UEA-China di bidang pusat keuangan dan komersial

Mengamati potensi yang menjanjikan di UAE, beberapa bank China berhasil masuk ke emirat. Bank Industri dan Komersial China, pemberi pinjaman terbesar di China, mendirikan kantor di Dubai International Financial Center (DIFC) pada tahun 2008. DIFC juga merupakan rumah bagi cabang Bank of China Middle East, Agricultural Bank of China, dan China Construction Bank. Bank lain, termasuk China Development Bank, juga berencana membuka cabang di UAE.

Pada saat yang sama, UEA telah sangat aktif di sektor perbankan China, mendirikan cabang dan kantor perwakilan di daratan China. Union National Bank adalah pemberi pinjaman Emirati pertama yang memasuki China pada tahun 2007, mendirikan kantor di Shanghai, diikuti pada tahun 2012 oleh National Bank of Abu Dhabi (NBAD) dan Emirates NBD. Optimis dengan pertumbuhan tenaga yang sedang berkembang, Commercial Bank of Dubai meluncurkan platform perbankan China yang disebut TianLong pada akhir

tahun 2012 untuk mendukung kebutuhan bisnis dan perbankan pribadi dari usaha kecil dan menengah China. Layanan mencakup staf berbahasa China, dokumentasi bahasa China, dan akun renminbi.

Beberapa perusahaan besar China di luar sektor perbankan juga mulai melihat peluang yang menggembirakan di UAE. Pelabuhan mutakhir Emirat, layanan bea cukai, fasilitas zona bebas, dan taman logistik menjadikan UEA sebagai titik strategis untuk melakukan bisnis di Timur Tengah yang lebih besar. Lebih dari 2.400 perusahaan China adalah anggota Dubai Chamber. Sebagian besar perusahaan ini menjual barang elektronik, mesin, bahan bangunan, hadiah, pakaian, dan barang baru. Lebih dari 1.400 perusahaan China dilaporkan berada di tempat lain di negara ini. Perusahaan-perusahaan ini memandang UEA sebagai pusat penting, memfasilitasi perluasan di Timur Tengah yang lebih luas. Banyak perusahaan China mulai menggunakan Dubai International Financial Centre sebagai jembatan untuk mengakses pasar yang lebih luas di kawasan ini. Perusahaan minyak terbesar China Petro China dan Industrial and Commercial Bank of China juga telah menetapkan pijakan di emirat.

Dragon Mart, pusat perdagangan terbesar China di luar daratan, dibangun di Dubai pada tahun 2004. Kompleks ini diperkirakan akan mengalami perluasan besar (dan perubahan nama) untuk mencakup perkembangan ritel, perumahan dan rekreasi. Kota Naga baru akhirnya akan mencakup 11 juta kaki persegi.

Hubungan ekonomi yang berkembang ini telah memfasilitasi lebih dari sekedar akses China ke pasar konsumen yang belum dimanfaatkan dan peluang investasi yang menguntungkan. UAE, dengan kebijakan 'Look East', telah tertarik untuk menarik investasi Asia. Menarik investor China dan mempromosikan UEA ke China telah menjadi prioritas pejabat yang semakin penting di Abu Dhabi.

Pekan Dubai, misalnya, adalah sebuah acara yang diadakan di Beijing oleh DIFC untuk menampilkan Dubai sebagai tujuan bisnis global yang kompetitif untuk peluang investasi. Inisiatif baru-baru ini lainnya adalah kesepakatan yang ditandatangani oleh Asosiasi Investasi Jalan Sutra Baru China pada bulan Mei tahun ini untuk mempromosikan acara Mitra Perdagangan Global yang dihidupkan Emirati ke bisnis dan investor China.

UEA juga telah melakukan terobosan di China. Dilaporkan bahwa investasi UEA di China mencapai USD 1,5 miliar pada 2013. Perusahaan dan bisnis Emirati memiliki sekitar 650 proyek di China. Beberapa institusi, seperti bursa saham UEA dan Dubai Pearl Project, telah berupaya meningkatkan profil mereka di China dan untuk menarik calon investor.

C. Kerja sama UEA-China Sektor Minyak Bumi

Meskipun tidak sampai sejauh Qatar dan Arab Saudi telah melakukannya, Emirat telah menjadikan kerja sama energi sebagai aspek yang semakin penting dalam hubungan mereka dengan China. China mengimpor sekitar 15 persen minyak dari Emirates dibandingkan dengan 12 persen oleh Korea Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemitraan energi ini telah melampaui pembelian dan penjualan. Pada pertengahan 2015, China Petroleum Engineering and Construction Cooperation (CPEEC) menandatangani perjanjian senilai USD 330 juta dengan Abu Dhabi Company for Onshore Oil Operations (ADCO) untuk sebuah proyek pengembangan di ladang minyak Mender selatan UEA.

Berdasarkan kontrak, CPEEC akan bertanggung jawab atas pembangunan jaringan pipa, stasiun pengumpul minyak, sistem pembuangan limbah, dan jalur transmisi tenaga listrik. Kesepakatan tersebut diperkirakan akan meningkatkan produksi harian ADCO dari 1,4 juta barel menjadi 1,8 juta dalam dua tahun. Sejak awal 2015, CPECC, yang berafiliasi dengan perusahaan minyak dan minyak bumi terbesar China,

China National Petroleum Corporation (CNPC), telah terlibat dalam beberapa proyek lain di UAE, termasuk pengembangan jaringan pipa minyak mentah dan ladang minyak Asab di negara tersebut.

Perusahaan ini memiliki sejarah bermitra dengan rekan-rekan Emirati. Pada tahun 2008, misalnya, perusahaan memperoleh kesepakatan USD 3,29 miliar dengan Emirates International Investment Company pada proyek pipa Habshan-Fujairah. Untuk melengkapi ini, Perusahaan Minyak Nasional Abu Dhabi (ADNOC) telah mendirikan kantor di Beijing. Seiring kebutuhan energi China tumbuh, demikian juga kepentingannya dalam kekayaan sumber daya alam UEA.

D. Kerja sama UEA-China Sektor Infrastruktur, Perdagangan, Mata Uang, dan Perjalanan

Timbal balik di sektor infrastruktur juga terus meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir, China dan UEA telah menandatangani kesepakatan untuk proyek konstruksi senilai miliaran dolar. Dubai's DP World, misalnya, telah berinvestasi di beberapa pelabuhan dan pusat logistik China di Hong Kong, Tianjin, Qingdao, dan Yantai. Sementara itu, dilaporkan pada tahun 2013 oleh Kementerian Perdagangan China bahwa antara tahun 2011 dan 2013, perusahaan Beijing telah memenangkan lebih dari Rp 4,8 miliar proyek konstruksi di emirat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan infrastruktur China dapat mencapai UEA.

Perusahaan China telah berhasil dengan baik di sektor otomotif UEA, yang sebelumnya didominasi oleh merek Eropa, Jepang, Korea, dan Amerika. Perusahaan China, termasuk Foton, Cherry, Dongfeng dan GAC Motors, kini telah memasuki pasar Emirati. Sebagai konsumen UEA mencari mobil yang lebih terjangkau, produsen China melihat ujung bawah pasar. Delapan produsen mobil asal China turut ambil bagian dalam Dubai International Motor Show terakhir. Penjualan mobil China diprediksi akan meningkat

100 persen setiap tahun di negara ini dan pangsa pasarnya diperkirakan akan mencapai dua digit pada 2020.

Dalam upaya lebih lanjut untuk memfasilitasi kemitraan ekonomi, China dan UEA menandatangani perjanjian pertukaran mata uang senilai 35 miliar yuan pada 2012. Diharapkan segera diaktifkan, kesepakatan ini tidak hanya akan memudahkan perdagangan antara China dan UEA, namun juga akan membantu China mengglobalisasi. Mata uangnya Kesepakatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua negara dengan menggunakan Yuan dalam perdagangan minyak bumi. Dengan mengambil bagian dalam swap mata uang, pada periode ketika mata uang China menikmati peningkatan penggunaan global, UEA menegaskan komitmennya untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan ekonomi terbesar kedua di dunia.

Perjalanan antar kedua negara berkembang. Saat ini, ada 21 penerbangan harian dari Dubai ke China (Beijing, Guangzhou, Hong Kong, dan Shanghai), termasuk delapan yang dioperasikan oleh Emirates. Warga negara China dilaporkan merupakan sekitar empat persen penumpang di Bandara Internasional Dubai dan mereka bertanggung jawab atas 12 persen penjualan di gerai Dubai Duty Free. Untuk meningkatkan pengalaman konsumen China, peritel tersebut telah mempekerjakan lebih dari 500 karyawan China di gerai Dubai Airport. Banyak toko dan hotel di UAE sekarang memiliki staf berbahasa Mandarin dan Mandarin. Hebatnya, beberapa juga menerima renminbi sebagai bentuk pembayaran.

Inisiatif penting lainnya adalah kesepakatan antara Bank Sentral Uni Emirat Arab dengan UnionPay International of China untuk terhubung dengan UAE-Switch, sebuah layanan yang menghubungkan ATM di seluruh GCC. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk memungkinkan penggunaan UnionPay di semua ATM yang terhubung dengan layanan tersebut, yang akan memudahkan kemampuan

investor China untuk melakukan transaksi di negara ini. Langkah paling baru dilakukan ketika Dubai Gold & Commodities Exchange (DGCX) dan Bank of China menandatangani Memorandum of Understanding, yang bertujuan untuk kedua negara untuk saling tukar informasi pasar dan praktik industri antara kedua institusi tersebut.

E. Kerja sama China-UEA Sektor Beyond Energi dan Perdagangan

Mungkin wilayah terkuat kerja sama China-UEA adalah pendidikan. Sekolah internasional pertama China di Dubai akan dibuka sekitar dua tahun lagi. Melanggar batasan linguistik dan budaya akan memberi kontribusi pada hubungan politik dan ekonomi yang lebih dalam di masa depan. Penting juga ditempatkan pada acara budaya juga. Pada tahun 2015, Festival Musim Semi tahunan China di Dubai menarik sejumlah wisatawan dan penduduk lokal China yang belum pernah ada sebelumnya.

Emirati juga prihatin dengan bantuan kemanusiaan, setelah menawarkan bantuan sebesar USD 50 juta untuk membiayai rekonstruksi pasca gempa bumi di Sichuan pada tahun 2008. (Rakhmat, The World Post, 2015)

F. Kerja sama Bidang Akademik

Uni Emirat Arab dan China terus berusaha meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Universitas New York (NYU) di Abu Dhabi sekarang menawarkan kursus bahasa Cina. Para siswa yang belajar bahasa Mandarin untuk menyelesaikan kebutuhan bahasa mereka didorong untuk berpartisipasi dalam program satu semester di NYU di Shanghai dan program bahasa musim panasnya di Beijing. Selain itu, NYU di Abu Dhabi telah menawarkan kursus lain yang berhubungan dengan China, seperti Filsafat Cina Klasik dan Dunia Kuno, Persimpangan Arab di China, Pendidikan dan Nasionalisme di

China Modern, dan Sejarah Lingkungan China. (Hamdan, 2013)

Di tingkat sekolah dasar, Al Mushrif Chinese School resmi dibuka di Abu Dhabi pada tahun 2010 dengan dukungan dari Putra Mahkota Sheikh Mohammed bin Zayed. Sekolah Tionghoa pertama yang didirikan di wilayah ini, didirikan untuk mengenalkan budaya dan bahasa Tionghoa kepada generasi muda. Sementara itu, Institut Konfusius, yang menawarkan kelas bahasa dan budaya China kepada masyarakat umum di sekitar 100 negara di seluruh dunia, membuka cabang pertamanya di kawasan Teluk pada tahun 2011 di University of Dubai. (Moussly, 2010) Pusat ini menawarkan lima tingkat kursus jangka panjang, dan siswa dapat memilih bahasa Inggris atau Arab sebagai media pengajaran. (Huang, 2011)

Universitas Zayed juga mendirikan Institut Konfusius untuk Bahasa China di kampusnya di Abu Dhabi. (Hanban News, 2012) Meskipun institusi tersebut diprakarsai pada tahun 2009 dalam kunjungan Menteri Pendidikan Tinggi dan Riset Imigrasi ke Beijing, secara resmi diresmikan pada tahun 2012 di bawah kemitraan pendidikan antara Universitas Zayed dan Universitas Studi Asing Beijing (BFSU) sebagai upaya untuk mempromosikan pemahaman budaya antara China dan Emirates. (Kwong, 2010)

Penting untuk dicatat bahwa BFSU telah menawarkan kursus bahasa Arab untuk beberapa waktu, seperti juga universitas-universitas China lainnya seperti Xian International Studies University di Provinsi Shaanxi. Pada tahun 1994, UEA menjadi negara Arab pertama yang mendirikan sebuah institusi untuk studi Islam di China saat mendirikan Pusat Studi Islam UEA dan Pengajaran Bahasa Arab di BFSU. (Bardsley, *The National: Education*, 2012) Pada tahun 2012, untuk memperingati peran pendirinya dalam menyebarkan budaya Islam dan bahasa Arab dan dalam mendukung penelitian akademis di luar Timur Tengah, pusat

tersebut direnovasi dan dinamai Sheikh Sheikh Zayed Center for Islamic and Arabic Studies. (Gulf News: Education, 2012) Pada awal tahun 1993, pemerintah UEA membantu membiayai perluasan pabrik percetakan Asosiasi Islam China dan memberi izin kepada pemerintah China untuk mendirikan kantor cabang UEA Xinhua News Agency dan surat kabar People's Daily .

Minat belajar bahasa Arab telah meningkat di tahun-tahun terakhir di China karena kerja sama yang meningkat dengan negara-negara Arab. Berita Arab baru-baru ini melaporkan bahwa jumlah siswa China yang mengambil bahasa Arab telah meningkat menjadi lima puluh ribu (Tago, 2014), dan setidaknya 40 institusi di seluruh negeri sekarang menawarkan kelas bahasa Arab. Banyak lulusan universitas ini dipekerjakan sebagai penerjemah oleh perusahaan China yang beroperasi di Timur Tengah (Bardsley, The National: Asia, 2010). Selain universitas, sejumlah sekolah yang terhubung dengan masjid juga mengajar bahasa Arab, banyak menggunakan serangkaian buku teks bahasa Arab yang diterbitkan oleh BFSU yang mencakup cerita dan puisi oleh penulis Emirati.

Untuk memperkuat hubungan mereka, UEA dan China juga telah memprakarsai program studi di luar negeri dan pertukaran pendidikan. Awal tahun 2012, misalnya, perwakilan dari Universitas Abu Dhabi mengunjungi China untuk melakukan studi pasar dan mengeksplorasi potensi pertukaran reguler dengan universitas-universitas China. Pada tahun yang sama, sejumlah delegasi China yang memusatkan perhatian pada masalah lingkungan mengunjungi Sekolah Al Mushrif di Abu Dhabi. Tujuan kunjungan tersebut adalah untuk menyoroti kekhawatiran bersama tentang burung houbara yang terancam, yang sering bermigrasi dari China ke Emirates. Beberapa universitas yang berbasis di UEA juga berusaha menarik lebih banyak siswa dengan mengirim tim perekrutan mereka ke China. Kemitraan antara Universitas Zayed dan Universitas Studi Asing Beijing juga bertujuan

untuk memajukan pertukaran dan kunjungan timbal balik para siswa, profesor, dan bahkan staf administrasi. (Rakhmat, China and the UAE: New Cultural Horizons, 2015)

G. Peluang Kerja sama China-UEA dimasa depan

Hubungan antara China dan UEA diperkirakan akan tumbuh di tahun-tahun mendatang. Menteri Luar Negeri China Wang Yi dan Sheikh Abdullah Bin Zayed al Nahyan berjanji untuk memperluas kemitraan China-UEA.

Beijing melihat potensi besar di emirat. Selain sumber daya alam dan posisi strategisnya, UEA dipandang sebagai pintu gerbang untuk mengakses pasar konsumen yang belum dimanfaatkan dan peluang investasi yang menguntungkan. Kepentingan China yang berkembang di UAE dan monarki Teluk Arab lainnya juga harus dianalisis dalam konteks geopolitik.

Seiring China memperoleh pengaruh di panggung internasional, terutama dengan Inisiatif Jalan Sutra baru-baru ini dan Asian Investment Infrastructure Bank (AIIB), Beijing tidak dapat mengabaikan negara-negara Teluk Persia yang strategis dan kaya akan sumber daya alam. Sebagai pusat perdagangan dan perdagangan yang semarak, UAE dipandang sebagai anggota penting AIIB. Pada saat yang sama, UAE berfungsi sebagai pusat strategis untuk realisasi prakarsa Jalan Sutra. Penting untuk dicatat bahwa sekitar enam puluh persen total perdagangan Beijing melewati UEA, di mana kemudian dikirim ke Eropa dan Afrika.

Ini mungkin mengapa UEA telah menegaskan kesediaannya untuk mendukung dan berpartisipasi dalam Inisiatif Jalan Sutra China dan telah menjadi anggota pendiri AIIB. Terlibat dalam kemitraan baru dengan China, sebuah kekuatan ekonomi yang tidak memiliki sejarah agresif di kawasan ini sejak era Mao, menawarkan kepada UEA sebuah tawar-menawar dengan Washington. Dari sudut pandang ekonomi, China, negara berpenduduk paling banyak di dunia

dengan ekonomi terbesar kedua, menawarkan banyak hal ke UAE. Terlepas dari gejolak keuangan dunia, ekonomi China masih berkembang pada tingkat yang mengesankan dan diperkirakan akan melampaui AS pada akhir dekade berikutnya untuk menjadi ekonomi terbesar di dunia. Mengingat kenaikan China sebagai kekuatan ekonomi, sulit membayangkan hubungan UEA dan China tidak memperdalam tahun-tahun depan.